

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI MAHASISWA UNTUK  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI *NERS* DI PROGRAM STUDI  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

**SKRIPSI**



**NOVIA MBITA**

**2013610136**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Program keperawatan yang berpengalaman dapat membantu Anda mengembangkan keterampilan relasional, akademis, moral, dan khusus yang diantisipasi dalam karir keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara judgement dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pelatihan profesionalnya sebagai asisten medis di Program Studi Keperawatan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi. Konfigurasi koneksi menggunakan teknik *cross-sectional* digunakan dalam konfigurasi eksplorasi. Penelitian ini menggunakan teknik Basic Arbitrary Testing pada 129 mahasiswa keperawatan angkatan 2013-2015 Program Nursing Review Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi Staf Ilmu Kesejahteraan. Survei adalah alat yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk pemeriksaannya digunakan uji chi square. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Program Studi Keperawatan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tunggadewi mempunyai penilaian dalam kategori positif. Sembilan puluh sembilan orang, atau 69,8%—memiliki inspirasi positif untuk mengejar panggilan mereka. Mereka adalah mahasiswa Program Tinjauan Keperawatan di Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Jumlah tenaga kesehatan sebanyak 69 orang (53,5%). Diduga ada hubungan antara wawasan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesional keperawatan di Program Studi Keperawatan Tribhuwana College. Disarankan kepada Program Studi Keperawatan untuk memberikan bimbingan atau petunjuk terhadap pengambilan keputusan mahasiswa guna menjaga dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi keperawatan.

***Kata Kunci: Persepsi; Motivasi; Pendidikan Profesi Ners.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Nomor 20 Tahun 2014, khususnya terkait Sistem Sekolah Negeri, mengatur pengelolaan pelatihan di Indonesia. Di Indonesia, terdapat tiga jenis pendidikan keperawatan: pendidikan lanjutan, yang terdiri dari sarjana atau pascasarjana khusus yang berfokus pada ilmu tertentu; khususnya jenis pendidikan pengakuan yang sesuai dengan jenjang dan pengetahuan tentang kematian yang diikuti oleh otoritas publik; dan perawatan ahli, yang terdiri dari pelatihan tambahan. Setelah menyelesaikan program sertifikasi empat tahun yang mempersiapkan siswa untuk pekerjaan dengan persyaratan pendaftaran khusus.

Dalam keperawatan, kompetensi perilaku mungkin juga diperlukan untuk menunjukkan keterampilan yang diperlukan. Petugas medis harus memiliki keterampilan psikomotorik yang luar biasa, keterampilan yang luar biasa, dan kekuatan institusional yang signifikan untuk melakukan hal ini. Ketika seorang perawat medis ditangani dengan keahliannya, proses penyembuhan pasien akan mendapat manfaat darinya. Motivasi diri diperlukan untuk melanjutkan pelatihan keterampilan sebagai perawat medis.

Untuk menentukan berapa banyak pelatihan siswa yang diperlukan untuk pelatihan ahli, inspirasi memainkan peran besar. Mendukung seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dengan berusaha mengubah perilakunya itulah yang dimaksud dengan inspirasi. Menjadi perawat medis yang terampil adalah salah satu

tujuan yang menginspirasi individu untuk mengejar karir di bidang keperawatan. Anda mungkin menemukan hiburan dalam hal ini. Pelatihan memerlukan motivasi eksternal dan internal untuk dilaksanakan. Komponen utama dalam mencapai kesuksesan adalah inspirasi. Refleksi diri seorang pelajar dalam mengikuti pelatihan merupakan salah satu bentuk motivasi sesungguhnya dalam meraih kesuksesan. -kuat dalam pengetahuan. Inspirasi batin kita akan menciptakan keinginan, memotivasi kita, dan memandu tindakan kita. Tingkat inspirasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan pola perilaku yang lebih kuat dalam diri seseorang (Syardiansah, 2016).

Secara khusus, aspek batin merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan berdampak pada pendekatan perawat medis terhadap inspirasi. Faktor kedua atau lebih tepatnya faktor eksternal adalah pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar dan berpengaruh terhadap inspirasi seseorang (Slameto, 2010). Pemahaman seseorang juga mempengaruhi inspirasinya untuk terus maju. Sebagai sudut pandang atau lebih tepatnya sebagai penafsiran atau sudut pandang seseorang, wawasan bisa diartikan (Desmita, 2011). Tidak dapat disangkal bahwa persepsi seseorang terhadap keperawatan mempengaruhi motivasi seseorang dalam memberikan perawatan. Inspirasi yang kuat akan datang dari sudut pandang yang baik terhadap apapun. Jika terdapat kemungkinan besar untuk mendapatkan inspirasi, kemungkinan besar juga terdapat upaya yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Fatimah (2009) dalam penelitiannya Hubungan Perspektif Panggilan Dokter Spesialis Persalinan dengan Inspirasi Pendidikan Akademi Perawatan

Maternitas Konfirmasi III. Terdapat korelasi positif yang kuat antara inspirasi pembelajaran Pelatihan Perawatan Maternitas Sertifikat III dan persepsi siswa mengenai pemanggilan dokter spesialis maternitas. Persepsi siswa terhadap panggilan layanan persalinan cukup baik, dan mereka sangat termotivasi untuk belajar tentang pelatihan pertolongan persalinan yang diakui III. Penelusuran lain dilakukan oleh Nurlaila (2011) dalam analisisnya yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Gaya Presentasi dan Motivasi Berprestasi Siswa di SMAN 1. Menurut Serang, motivasi berprestasi SMAN 1 dengan persepsi siswa dalam menampilkan gaya mempunyai hubungan yang sangat erat. . Semakin percaya diri Anda mengidentifikasi siswa, semakin baik. Semakin banyak siswa terinspirasi oleh pendekatan pengajaran gurunya, semakin besar pula motivasi mereka untuk mencapai prestasi.

Fakta bahwa tidak semua lulusan di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi memilih untuk mengejar karir di bidang keperawatan sudah cukup untuk menyoroti aspek unik dari program ini. Sesuai dengan kurikulum pendidikan lanjutan keperawatan, pengajaran yang kompeten bertujuan untuk mempersiapkan siswa melalui modifikasi tingkat lanjut serta pengalaman klinis dan lapangan yang luas untuk pengembangan (Nursalam 2012).

Data jumlah mahasiswa Program Studi Keperawatan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi yang menerima pendidikan profesi keperawatan menunjukkan bahwa 52 dari 77 mahasiswa atau 67,5% melanjutkan pendidikan profesi keperawatan pada tahun 2012; sisanya sekitar 32,5% tidak. petugas kesehatan. Sementara itu, 78 dari 120 mahasiswa angkatan 2013 melanjutkan pelatihan profesionalnya sebagai perawat medis; khususnya, 65% dari mereka melakukan hal

tersebut, sementara sekitar 35% tidak. Dari 164 mahasiswa angkatan 2014, sebanyak 106 orang atau sekitar 36% melanjutkan pendidikan ahli sebagai perawat medis. Ini mewakili siswa yang maju dengan instruksi ahli mereka. Sekitar tiga puluh tiga persen dari kelas tersebut tidak melanjutkan untuk mendapatkan gelar profesional di bidang kesehatan.

Hasil dari starter fokus terfokus pada wawasan mahasiswa dengan menggunakan teknik pertemuan terhadap tujuh responden mahasiswa yang masih menempuh pendidikan akademik di Program Studi Keperawatan Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi. Dua mahasiswa mengutarakan pendapatnya tentang pelatihan keperawatan profesional, khususnya bahwa panggilan keperawatan adalah sebuah tugas, dan lima mahasiswa menyatakan bahwa menjadi perawat itu sulit, berbahaya, dan kurang dihargai. Tujuh siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan pelatihan profesional mereka dengan alasan selain biaya, mereka memilih untuk tidak melanjutkan. Berbagai alasan mereka sampaikan, antara lain karena pengajaran ahlinya sudah ketinggalan jaman dan perlu bekerja cepat, seperti terungkap dari hasil studi pertemuan dengan sepuluh mahasiswa yang sekaligus menempuh pendidikan akademis. Mereka harus bersaing dengan sejumlah besar lulusan keperawatan yang kini menginginkan alumni sederhana dibandingkan dengan gelar sarjana keperawatan empat tahun. Selain itu, beberapa individu merasa bahwa pemenuhan keterampilan yang dibutuhkan terlalu sulit, kurangnya kepuasan kerja di lingkungan klinis, dan insentif yang ditawarkan tidak sebanding dengan risiko dan tanggung jawab. Namun, tiga mahasiswa menyatakan bahwa mereka akan terus melanjutkan pelatihan

profesional setelah lulus dan memperoleh sertifikasi keperawatan empat tahun; para siswa ini termotivasi untuk melanjutkan atas permintaan orang tuanya.

Para analis berpendapat bahwa masih ada mahasiswa yang mempunyai opini kurang baik mengenai profesi keperawatan karena dampak dari fokus awal yang telah ditetapkan dan didukung oleh penelitian. Penilaian yang buruk ini kemungkinan besar akan menghasilkan pola pikir yang tidak baik, seperti kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan profesionalnya sebagai perawat medis. Mayoritas mentalitas tidak sepenuhnya terselesaikan melalui pandangan terang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti melalui hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan persepsi dengan motivasi mahasiswa untuk mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di Program Studi Keperawatan Universitas tribhuwana tunggadewi?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah Ada Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di Program Studi Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui Hubungan Persepsi Mahasiswa Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di Program Studi Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Persepsi Mahasiswa Program Studi Keperawatan UNITRI Terhadap Pendidikan Profesi *Ners*.
2. Mengidentifikasi Motivasi Mahasiswa Program Studi Keperawatan UNITRI Terhadap Pendidikan Profesi *Ners*.
3. Menganalisis Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di Program Studi Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat teoritis**

Hasil tes ini secara umum bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan khususnya di bidang dewan keperawatan, sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan motivasi mahasiswa untuk menempuh pendidikan keperawatan profesional.

##### **2) Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Institusi pendidikan mendapat manfaat karena mampu memberikan informasi kemajuan ilmu pengetahuan, memberikan gambaran akurat mengenai prospek masa depan profesi keperawatan, dan memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan keperawatan yang kompeten. Selain itu, dengan menghadirkan spesialis atau profesional di bidangnya, yayasan pendidikan keperawatan dapat menjadi model yang sangat baik untuk mengembangkan inspirasi mahasiswa. profesi keperawatan. Lembaga pendidikan keperawatan dapat mengevaluasi program keterampilan sehingga proyek profesional dapat direncanakan dan dilaksanakan



secara berkesinambungan untuk meningkatkan persepsi masyarakat terhadap keperawatan dan tentunya mendorong mahasiswa sarjana keperawatan untuk menempuh pendidikan keperawatan profesional.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaatnya bagi pelajar adalah tes ini dapat membantu mereka memahami perlunya melanjutkan pendidikan profesional mereka sebagai perawat medis. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang mempelajari keperawatan.

c. Bagi Masyarakat

Temuan analisis ini berpotensi memperluas pengetahuan lokal tentang pendidikan keperawatan yang efektif dengan memberikan wawasan dan pemahaman.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai titik acuan untuk penelitian masa depan mengenai keputusan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan profesional sebagai perawat medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana
- Abdul Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers Persada
- Alimul, A.A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastabel, S. 2002. *Perawatan Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta. EGC
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Pt Remaja Rosdakarya
- Drever. 2010. *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Fatimah, M. S. 2009. *Hubungan Persepsi Terhadap Bidan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Surakarta: Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas 11 Maret. [serialonline] <http://eprints.uns.ac.id/5188/>[8 juni 2015]
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hastono, S. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2012 . *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurlaila, 2011. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajara Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA 1 Serang*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robbins, S. P. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins, S. P. dan Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins, S. Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Saam, Z & Wahyuni, S .(2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Matakuliah Pengantar Manajemen. Vol 5. No.1 Mei 2016*.
- Suarli & Bahtiar, (2009), *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta, Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sulaiman. 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*, Jogjakarta: Gajahmada University Press
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunaryati, B. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Tentang Profesi Perawata Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Akper 17 Karanganyar*. Jurnal
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sya'bani, N., Susilaningsih., & Agustina, R. H. 2012. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CSSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran*
- Toha, M. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Waruwu, F. E. 2006. *Belajar Dan Motivasi: Bagaimana Mengembangkan Motivasi Internal*. Jurnal Provitae. Vol 2 (2): 21-26. Jakarta: Universitas Tarumanegara